

**ANALISIS TINGKAT KETAHANAN PANGAN RUMAH  
TANGGA MISKIN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA  
(Studi Kasus di Desa Klampokan, Kecamatan Panji, Kabupaten  
Situbondo)**

***ANALYSIS OF POOR HOUSEHOLDS FOOD SECURITY AND  
THE FACTORS THAT INFLUENCE IT  
(Case Study in the Klampokan Village, Panji District, Situbondo  
Regency)***

**Aisyah Lucky Amalia<sup>1</sup>, Hamyana<sup>2</sup>, Muhammad Saikhu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto 144A Bedali Lawang Malang,  
Telp. (0341) 427771-3 Fax. (0341) 427774  
email: [hams.lodaya@gmail.com](mailto:hams.lodaya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin. Penelitian dilaksanakan di Desa Klampokan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga, lama pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Data yang digunakan yaitu 80 sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane dari 393 rumah tangga miskin di Desa Klampokan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor pendapatan rumah tangga, lama pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin. Berdasarkan uji parsial, faktor pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin, sedangkan faktor lama pendidikan kepala rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin.

**Kata kunci**— jumlah anggota rumah tangga; ketahanan pangan; lama pendidikan kepala rumah tangga; pendapatan rumah tangga; pengeluaran rumah tangga; rumah tangga miskin; Situbondo

**ABSTRACT**

*This study aims to find out (1) the level of food security of poor households and (2) factors that affect the food security of poor households. The research was conducted in Klampokan Village, Panji District, Situbondo Regency. The factors used in this study were household income, length of education of the head of the household, number of household members and household expenses. This study uses primary data obtained from questionnaires. The data used were 80 samples using the Taro Yamane formula from 393 poor households in Klampokan Village. The*

*analysis technique used is descriptive analysis to determine the level of food security and multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression analysis show that*

*simultaneously (together) the factors of household income, the length of education of the head of the household, the number of household members and household expenditure significantly influence the food security of poor households. Based on the partial test, the factors of household income and the number of household members have a significant effect on the food security of poor households, while the old factors of household head education and household expenditure do not have a significant effect on the food security of poor households.*

**Keyword**— *number of household members; food security; length of education of the head of the household; household income; household expenditure; poor households; Situbondo*

## PENDAHULUAN

Sektor pangan di Indonesia merupakan sektor penentu tingkat kesejahteraan karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani di daerah pedesaan. Sedangkan di daerah perkotaan masih didominasi penduduk yang menghabiskan pendapatannya untuk pengeluaran pangan. Kondisi ini menjadikan sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menunjang sektor pangan Indonesia. Disamping itu, gambaran kondisi pangan Indonesia saat ini sejalan dengan konsep Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan pangan bagaikan deret hitung dan pertumbuhan penduduk bagai deret ukur. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat hingga pada tahun 2017 telah mencapai 261 juta jiwa (BPS, 2018). Sementara, dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah menyebabkan tingginya permintaan lahan pemukiman yang berakibat pada terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Hal tersebut menjadi salah satu faktor produksi pangan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pangan penduduk. Kesenjangan tersebut memunculkan berbagai upaya untuk mengusahakan tercapainya ketahanan pangan.

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan kondisi rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota rumah tangganya. Ketahanan pangan di tingkat nasional atau provinsi tidak dapat menjamin ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Kondisi ini terjadi di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan data BPS (2017), jumlah penduduk miskin mencapai 89.680 jiwa. Khususnya di Desa Klampokan Kecamatan Panji terdapat sebanyak 393 rumah tangga yang menerima bantuan sosial

bidang pangan berupa beras miskin (raskin). Adanya program bantuan sosial raskin dapat membantu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan, namun kenyataan dilapangan tidak dapat dihindari bahwa kebutuhan manusia akan pangan semakin beragam.

Menurut Maxwell dan Frankenberger (dalam Ashari, 2017) ketahanan pangan rumah tangga dapat diukur dari berbagai indikator. Indikator yang paling sering digunakan yaitu *recall* pangan atau konsumsi pangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2013, kecukupan pada tingkat konsumsi dapat dilihat dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yaitu berupa Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP). Kemudian, indikator yang digunakan untuk melihat kualitas konsumsi atau tingkat keragaman konsumsi pangan ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan mengacu pada Panduan Penghitungan Pola Pangan Harapan menurut Badan Ketahanan Pangan (2015).

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan suatu daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2014), secara parsial status perkawinan, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga dan usia kepala rumah tangga berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin. Damayanti dan Khoirudin (2016), berdasarkan uji parsial variabel pendapatan, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap ketahanan pangan,

Tanzihah dan Herdiana (2009) menyatakan bahwa faktor jumlah anggota rumah tangga dan pengeluaran per kapita

memiliki hubungan yang signifikan dengan ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis jalur, pengeluaran rumah tangga adalah faktor yang paling berpengaruh langsung terhadap ketahanan pangan, dan yang paling tidak berpengaruh langsung adalah jumlah anggota melalui faktor pengeluaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin?; dan (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Desa Klampokan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan kepada pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan khususnya yang terkait masalah ketahanan pangan rumah tangga miskin di Desa Klampokan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan rancangan survei dengan mengumpulkan data dan informasi dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner.

### Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan rumah tangga yang menerima bantuan beras miskin pada tahun 2017-2019 berjumlah 393 rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan rumus Taro Yamane (Riduwan dalam Rizki, 2014) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} & (1) \\ &= \frac{393}{1+393(0,1)^2} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = batas toleransi kesalahan yaitu 10%.

Hasil perhitungan rumus diatas diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 rumah tangga miskin.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin dari Angka Kecukupan Gizi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2015 dan skor PPH menurut Badan Ketahanan Pangan 2015. Perhitungan AKG dan skor PPH dilakukan dengan menggunakan metode *recall* pangan atau konsumsi pangan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya faktor pendapatan rumah tangga, lama pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan pengeluaran rumah tangga. Dalam analisis regresi linear berganda dilakukan uji kecocokan model, uji F (secara simultan), dan uji T (secara parsial).

Adapun kedua analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Ketahanan Pangan

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin dilihat dari Penentuan Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia. Pada tingkat konsumsi, rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2.150 kkal dan 57 gram perkapita. Hasil perhitungan konsumsi energi dan protein dan tingkat ketahanan pangannya disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Konsumsi Energi Dan Protein Rumah Tangga Miskin Di Desa Klampokan

Zat Gizi	Konsumsi		
	Min	Maks	Rerata
Energi (kkal/kapita/hari)	917.2	3752.1	1895.6
Protein (gram/kapita/hari)	29.5	123.7	59.8

Sumber: Data primer (diolah), 2019.

Berdasarkan Tabel 1, rerata konsumsi energi dan protein rumah tangga miskin di Desa Klampokan masing-masing sebesar 1.895,6 kkal/kapita/ hari dan 59,8 gram/kapita/hari.

Tabel 2. Ketahanan Pangan Berdasarkan Angka Kecukupan Dan Tingkat Kecukupan Energi Dan Protein Rumah Tangga Miskin Di Desa Klampokan

Kategori	Zat Gizi			
	Energi		Protein	
	AKE	TKE (%)	AKP	TKP (%)
Rawan	56	70	44	55
Tahan	24	30	36	45
Jumlah	80	100	80	100

Sumber: Data primer (diolah), 2019.

Tabel 3. Rerata Skor PPH Rumah Tangga Miskin Di Desa Klampokan

No	Kelompok Pangan	Energi Aktual	% Aktual	% AKE	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	1015.4	54.6	47.2	0.5	27.3	23.6	25.0	23.6
2	Umbi-umbian	24.3	0.8	1.1	0.5	0.4	0.6	2.5	0.6
3	Pangan Hewani	112.8	5.8	5.2	2.0	11.6	10.5	24.0	10.5
4	Minyak dan Lemak	294.9	15.7	13.7	0.5	7.8	6.9	5.0	5.0
5	Buah/Biji-bijian	0.0	0.0	0.0	0.5	0.0	0.0	1.0	0.0
6	Kacang-kacangan	149.8	8.0	7.0	2.0	16.0	13.9	10.0	10.0
7	Gula	201.5	9.9	9.4	0.5	4.9	4.7	2.5	2.5
8	Sayur dan Buah	51.3	2.9	2.4	5.0	14.5	11.9	30.0	11.9
9	Lain-lain	45.5	2.4	2.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Total	1895.6	100	88.2		82.5	72.1	100	64.1

Sumber: Data primer (diolah), 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3. rerata skor PPH dari 80 rumah tangga miskin diperoleh skor sebesar 64,1.

Jika dibandingkan dengan skor maksimal yang diharapkan (100), terdapat skor sebesar 35,9 yang hilang (diperoleh dari pengurangan

Zaitlin dan Brown (dalam Ashari, 2017), mengkategorikan ketahanan pangan rumah tangga menjadi dua kelompok, yaitu tahan pangan (*food secure*) dan rawan pangan (*food insecure*).

Hasil analisis deskriptif terhadap 80 rumah tangga miskin menunjukkan rerata konsumsi energi sebesar 1.895,6 < 2.150 kkal/kapita/hari, artinya AKE belum terpenuhi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, bahwa terdapat sebanyak 56 rumah tangga miskin atau sekitar 70% termasuk kategori rawan pangan. Sedangkan sisanya sejumlah 24 rumah tangga miskin atau 30% termasuk rumah tangga yang tahan pangan.

Jika dilihat dari konsumsi proteinnya, diperoleh rerata 59,8 > 57 gram/kapita/hari, artinya AKP terpenuhi. Namun, apabila dilihat dari status ketahanan pangannya, dari 80 masih terdapat 44 rumah tangga miskin atau 55% termasuk rumah tangga rawan pangan. Dan sisanya sebanyak 36 rumah tangga atau 45% termasuk kategori tahan pangan.

Analisis deskriptif dilanjutkan dengan perhitungan skor PPH dan diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 3.

100 dan 64,1). Artinya kualitas konsumsi atau tingkat keragaman konsumsi pangan rumah tangga miskin di Desa Klampokan masih belum memenuhi standar yang ditetapkan Badan Ketahanan Pangan. Apabila dilihat secara detail, terdapat beberapa kelompok pangan yang telah memenuhi skor maksimal yaitu kelompok minyak dan lemak, kacang-

kacangan, dan gula. Sedangkan kelompok yang belum mencapai skor maksimal diantaranya kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, dan kelompok sayur dan buah.

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan

Terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang biasa disebut uji asumsi klasik (Basuki dan Prawoto, 2015). Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.079	80	.200*	.973	80	.092

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 24, 2019.

Dari hasil test of normality diketahui nilai sig 0,20 dan 0,09 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

#### B. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan	.791	1.263
LamaPendidikan	.747	1.338
ART	.679	1.474
Pengeluaran	.612	1.635

a. Dependent Variable: KetahananPangan

Sumber: SPSS 24, 2019.

Dari Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari *predictors* > 0,1 dan nilai VIF

< 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam asumsi model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

#### C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
(Constant)	1.472	.258		5.708	.000
Pendapatan	-5.829E-9	.000	-.156	-1.232	.222
LPendidikan	-.001	.002	-.076	-.582	.562
ART	-.087	.085	-.141	-1.026	.308
Pengeluaran	1.703E-8	.000	.130	.902	.370

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: SPSS 24, 2019.

Hasil regresi antara Residual dengan *predictors* pada Tabel 6. menunjukkan nilai sig > 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh *predictor* terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

Setelah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan, sebagai berikut:

$$KP = PDRT + LPKRT + JART + PNRT + e \quad (2)$$

Keterangan:

KP : Ketahanan pangan

PDRT : Pendapatan rumah tangga

LPKRT: Lama Pendidikan kepala rumah tangga

JART : Jumlah anggota rumah tangga

PNRT : Pengeluaran rumah tangga

Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada persamaan (2) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

Tabel 7. Uji Kecocokan Model

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.375	.342	1.417

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran, LamaPendidikan, Pendapatan, ART

b. Dependent Variable: KetahananPangan

Sumber: SPSS 24, 2019.

Uji kecocokan model dilakukan dengan melihat hasil pada Tabel *Model Summary* pada kolom *Adjusted R Square*. Hasil uji pada Tabel 7. menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,342 artinya *predictors* dapat menjelaskan ketahanan pangan rumah tangga miskin di Desa Klampokan sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya, yaitu 65,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model.

Tabel 8. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90.533	4	22.633	11.267	.000 <sup>b</sup>
Residual	150.667	75	2.009		
Total	241.200	79			

a. Dependent Variable: KetahananPangan

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran, LamaPendidikan, Pendapatan, ART

Sumber: SPSS 24, 2019.

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel Anova kolom sig dengan kriteria jika nilai sig < 0,05 maka keputusannya adalah predictors secara simultan berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin (Basuki dan Prawoto, 2017). Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8. menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan rumah tangga, lama pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin di Desa Klampokan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Tabel 9. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	15.715	.496		
Pendapatan	2.573E-8	.000	.290	2.827	.006
LPendidikan	.003	.004	.070	.663	.509
ART	.546	.164	.370	3.336	.001
Pengeluaran	3.876E-8	.000	.125	1.067	.289

a. Dependent Variable: KetahananPangan

Sumber: SPSS 24, 2019.

Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel *Coefficients* kolom sig, jika nilai sig < 0,05 maka keputusannya *predictor* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan (Basuki dan Prawoto, 2017).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9. terdapat dua faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin di Desa Klampokan yaitu lama pendidikan kepala rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardianto, dkk (2007) bahwa pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

Sedangkan faktor pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin di Desa Klampokan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2014) bahwa secara parsial faktor pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

Hal ini juga sesuai dengan Hukum Engel yang menyatakan bahwa rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil dari total pengeluarannya untuk kebutuhan pangan. Semakin kecil tingkat pengeluaran pangan rumah tangga maka ketahanan pangannya meningkat dan sebaliknya (Amaliyah dan Handayani dalam Ashari, 2017).

Demikian juga faktor jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prabawa (dalam Herdiana, 2009) bahwa banyaknya jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, jumlah anggota rumah tangga akan memberi dorongan bagi rumah tangga bersangkutan untuk lebih banyak menggali sumber pendapatan lainnya. Dilanjutkan dengan pernyataan Susilowati (dalam Damayanti dan Khoirudin, 2016) bahwa jumlah anggota

rumah tangga akan meningkatkan ketahanan pangan, karena banyaknya jumlah anggota rumah tangga memungkinkan banyaknya anggota keluarga yang bekerja sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangganya.

### KESIMPULAN

Rumah tangga miskin di Desa Klampokan mengalami permasalahan kerawanan pangan yang ditandai dengan > 50% tingkat kecukupan gizi rumah tangganya berada di bawah angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi Bangsa Indonesia menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2015. Rerata skor PPH juga menunjukkan skor belum mencapai skor maksimal yang diharapkan sesuai dengan perhitungan skor PPH menurut Badan Ketahanan Pangan (2015).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Desa Klampokan diantaranya pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga. Berdasarkan hasil kedua analisis diatas, perlu dilakukan adanya upaya perwujudan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melalui pengoptimalan fungsi dan peran faktor-faktor yang berpengaruh tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Ashari, C. R. 2017. *Studi Analisis Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga Miskin Perkotaan dan Perdesaan di Sulawesi Selatan*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Badan Ketahanan Pangan. 2015. *Panduan Penghitungan Pola Pangan Harapan (PPH)*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Situbondo, 2010-2016*. Situbondo: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Basuki, A. T dan Prawoto, N. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Damayanti, V. L dan Khoirudin, R. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus: Desa Timbulharjo, Sewon, Bantul)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. 17(2), 89-96.

Herdiana, E. 2009. *Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Permenkes. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rizki, M. 2014. *Hubungan Pendidikan Kepala Desa dengan Kinerja Kepala Desa di Desa Pepara Kecamatan Tana Paser*. E-Jurnal Administrasi Negara. 2(4), 1890-1901.

Suhardianto, A. Baliwati, Y. F. dan Sukandar, D. 2007. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Penghasil Beras Organik*. Jurnal Gizi dan Pangan. 2(3), 1-12.

Susilowati, H. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Srandakan Bantul*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Tanziha, I dan Herdiana, E. 2009. *Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten*. Jurnal Gizi dan Pangan. 4(2), 106-115.